

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Covid-19* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak Kejadian Luar Biasa (KLB) muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Covid-19 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Corona Virus Disease-2019* (COVID-19).

Gejala umum berupa demam 38⁰C, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita *Covid-19*, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Seperti penyakit pernapasan lainnya, *Covid-19* dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus (Kemenkes RI, 2021).

Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara

bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat. Namun, yang menjadi titik bahaya disini adalah cepatnya penyebaran *Covid-19* ini.

Berdasarkan data *worldometers* pada 7 Agustus 2021, total kasus infeksi *Covid-19* di seluruh dunia telah mencapai 202.340.531 kasus. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyebaran virus ini terjadi sangat cepat, sehingga perlu upaya sanitasi yang baik yang dapat mendukung pencegahan penyebaran *Covid-19* ini. *Worldometers* juga mencatat pergerakan kasus *covid-19* di Indonesia yaitu berdasarkan update pada 6 Agustus 2021 total berjumlah 3.607.863 kasus dengan laporan 39.532 per harinya. Virus ini sendiri sudah masuk ke Indonesia mulai tahun 2019 dan sampai saat ini virus tersebut masih menghantui Indonesia. Segala upaya dalam pencegahan penyebaran *Covid-19* sudah dilakukan oleh pemerintah yang didukung oleh tenaga kesehatan dan masyarakat pada umumnya. Namun, nyatanya *Covid-19* masih pada di sekitar kita, dan untuk mengatasi hal tersebut, kita harus mulai terbiasa memperhatikan kualitas sanitasi di lingkungan sekitar, khususnya pada tempat-tempat yang dapat menunjang terjadinya penularan *Covid-19* seperti misalnya sekolah. Mau tidak mau sekolah harus tetap buka karena merupakan hal penting dalam mencerdaskan bangsa. Terdapat banyak kekhawatiran dari berbagai pihak jika sekolah akan kembali

dibuka setelah dua tahun ke belakang melakukan segala kegiatan belajar mengajar di rumah.

Sekolah harus dapat mempersiapkan segala upaya yang berhubungan dengan pencegahan penyebaran *Covid-19* ketika sekolah resmi dibuka, mulai dari sarana mencuci tangan, sarana sanitasi toilet/WC yang ada di sekolah, pengolahan sampah dan hal yang berkaitan lainnya. SMAN 1 Kretek yang merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah pedesaan kota Yogyakarta. Sekolah tersebut perlu dilakukan identifikasi sarana sanitasi karena berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Juni 2021 di SMAN 1 Kretek sekitar 75% siswa/i sekolah tersebut belum mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, ditambah lagi dengan cara pengelolaan sampah yang sekolah tersebut lakukan adalah dengan cara pembakaran langsung di halaman dekat kantin sekolahnya juga dengan kurangnya kepedulian warga sekolah tersebut dalam kualitas sanitasi jambannya. Disamping itu, Indonesia sendiri memiliki peraturan yang mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan lingkungan di sekolah yaitu adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

Selama masa pandemi wabah *Covid-19* ini semua pihak berperan penting dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus ini. Termasuk peran sekolah, maka dari itu setiap sekolah berperan penting dalam mempersiapkan hal-hal yang dapat mendukung peningkatan kualitas sanitasi di sekolah tersebut karena hal ini dapat mempengaruhi peluasan penyebaran *Covid-19*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai identifikasi sarana sanitasi SMAN 1 Kretek pada masa pandemi tahun 2021. Pentingnya penelitian ini adalah sebagai upaya mewujudkan gerakan masyarakat Indonesia sehat yang berdasar pada kualitas kesehatan, khususnya pada tempat-tempat umum seperti sekolah. Penelitian mengenai identifikasi sarana sanitasi SMAN 1 Kretek merupakan hal yang dapat dilaksanakan dengan mudah karena sudah ada dukungan penuh dari pihak sekolah dan siswa/i sangat antusias dalam mengikuti penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana kualitas dan kuantitas sarana sanitasi SMAN 1 Kretek pada masa pandemi tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui kualitas dan kuantitas sarana sanitasi di SMAN 1 Kretek pada masa pandemi tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui jenis-jenis sarana sanitasi di SMAN 1 Kretek.
- b. Diketahui kualitas sarana sanitasi di SMAN 1 Kretek.
- c. Diketahui kuantitas sarana sanitasi di SMAN 1 Kretek.
- d. Diketahui kecukupan setiap jenis sarana sanitasi di SMAN 1 Kretek.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini yaitu ilmu kesehatan lingkungan khususnya pada mata kuliah sanitasi tempat-tempat umum.

2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah mengenai kualitas dan kuantitas sarana sanitasi yang tersedia di SMAN 1 Kretek pada masa pandemi.

3. Ruang Lingkup Obyek

Ruang lingkup obyek pada penelitian ini adalah sarana sanitasi yang ada di SMAN 1 Kretek.

4. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi pada penelitian ini adalah SMAN 1 Kretek yang beralamat di Dusun Genting, Kretek Bantul, Karangweru, Tirtomulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini adalah Desember 2021 - Januari 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan sarana sanitasi tempat-tempat umum.
- b. Sebagai sumber informasi maupun referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintah ataupun instansi yang terkait dalam peningkatan sarana sanitasi tempat-tempat umum khususnya di sekolah.
- b. Sebagai informasi dan masukan kepada instansi terkait mengenai kuantitas dan kualitas sarana sanitasinya tersebut apabila masih kurang baik sehingga dapat dilakukan evaluasi dan tindak lanjut agar kualitas sanitasi sekolah dapat menjadi lebih baik lagi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang membahas tentang identifikasi sarana sanitasi tempat-tempat umum tentunya sudah banyak dilakukan, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan yaitu:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

NO	Nama peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Saputra Hairil Ikhwan, (2020), dengan Judul " Analisis kesiapan fasilitas sanitasi sekolah dalam pencegaham <i>Covid-19</i> di SMK Negeri 1 Kota Lubuklinggau"	Persamaan penelitian ini terletak pada ruang lingkup objeknya yaitu pada sekolah dan juga membahas mengenai bagaimana sanitasi sekolah tersebut dalam menghadapi <i>Covid-19</i> ini juga jenis penelitian ini adalah survey dengan tujuan deskriptif yaitu penggambaran.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, tahun penelitian

2	Novianti, Devi, dan Wiwik (2019) dengan Judul "Implementasi sanitasi lingkungan di sekolah dasar di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten"	Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitiannya yang menggunakan desain penelitian deskriptif, juga ruang lingkup objeknya pada sekolah	Perbedaan dari penelitian ini adalah fokusnya penelitian ini tidak pada masa pandemi <i>Covid-19</i> , lokasi penelitian serta tahun penelitian.
3	Utami, April, dan Azmi (2018), dengan Judul "kondisi sanitasi di tiga sekolah dasar negeri di daerah Tangerang Selatan"	Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitiannya yang menggunakan desain penelitian deskriptif, metode pengumpulan datanya yang menggunakan cara observatif dengan media berupa <i>checklist</i> juga ruang lingkup objeknya yaitu pada sekolah	Perbedaan dari penelitian ini adalah fokusnya penelitian ini tidak pada masa pandemi <i>Covid-19</i> juga penelitian ini melakukan di tiga sekolah, serta lokasi penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.
4	Umari Elga (2020), dengan Judul "Analisis Sanitasi Lingkungan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Tahun 2020"	Persamaan dari penelitian ini adalah ruang lingkup objeknya yaitu pada sekolah.	Perbedaan dari penelitian ini adalah tujuan penelitian ini adalah menganalisa sanitasi lingkungan dari sekolah dasar tersebut, serta lokasi penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.

5	Budianingsih, A (2019) dengan judul “Penerapan Pemeliharaan dan Kondisi Sanitasi Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri 5 dan Sekolah Dasar Islam Ukhuwah Al-Amanah Sidoharjo Wonogiri”	Persamaan penelitian ini adalah ruang lingkup obyeknya yaitu pada sekolah.	Perbedaan penelitian ini adalah tujuannya yaitu pada penelitian ini adalah menjelaskan mengenai penerapan pemeliharaan sekolah sehat tersebut, lokasi penelitian dan tahun penelitian.
---	--	--	--

